

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor keuangan (profitabilitas, *leverage*, rasio kecukupan bunga, dan rasio aktivitas) dan non-keuangan (ukuran perusahaan dan reputasi auditor) terhadap peringkat obligasi perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dan dinilai oleh PT PEFINDO pada tahun 2014-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam variabel yang diuji, terdapat empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, yaitu profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas, dan reputasi auditor. Sementara itu, dua variabel lain, yaitu rasio kecukupan bunga dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Rasio kecukupan bunga diindikasikan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena rasio tersebut telah ditangkap oleh kombinasi linear dari rasio *leverage* dan rasio profitabilitas, sehingga biaya bunga tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi (Kaplan dan Urwitz, 1979). Selain itu, restrukturisasi penurunan jumlah bunga yang berdampak pada berkurangnya jumlah bunga yang ditanggung oleh penerimanya dan mengarah pada nilai cakupan yang lebih tinggi juga dapat diindikasikan sebagai salah satu penyebab tidak berpengaruhnya rasio kecukupan bunga terhadap peringkat obligasi (Rosa dan Musdholifa, 2016).

Sementara itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blesia dan Pramudika (2016), yang menyatakan

bahwa perusahaan yang memiliki banyak aset tidak harus menggunakan aset tersebut untuk membayar hutang obligasi, sehingga jumlah total aset tidak mempengaruhi peringkat obligasi. Selain itu, Hadianto dan Wijaya (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki risiko kegagalan/kebangkrutan yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, yaitu ketika investasi perluasan usaha (ekspansi) yang didanai oleh hutang mengalami kegagalan. Dimana perusahaan besar cenderung menggunakan hutang untuk membiayai investasinya, terutama dalam proyek ekspansi yang berisiko tinggi.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan atau kendala, yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel tidak menggambarkan heterogenitas, dimana sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 yang dianggap memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan lainnya yang tidak termasuk ke dalam indeks LQ45. Sehingga sampel data yang diperoleh tidak representatif untuk menggambarkan perusahaan-perusahaan lain di luar perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Selain itu, semua sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peringkat obligasi yang masuk ke dalam kategori *investment grade*, sehingga tidak dapat menggambarkan seluruh peringkat yang diberikan oleh PT PEFINDO (kategori *non-investment grade*).
2. Peringkat obligasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya peringkat yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO, sementara terdapat beberapa

lembaga pemeringkat lain yang diakui pemeringkatannya di Indonesia, seperti PT *Fitch Ratings* Indonesia, *Moody's Investor Service*, *Standard and Poor's*, dan PT ICRA Indonesia. Dimana lembaga-lembaga pemeringkat tersebut tidak selalu memberikan peringkat yang sama terhadap perusahaan penerbit obligasi.

3. Peneliti hanya berfokus pada kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan saja, sementara masih ada kinerja industri, seperti struktur pendapatan dan biaya industri, persaingan industri, prospek dan pangsa pasar, ketersediaan bahan baku, struktur industri, pengaruh kebijakan pemerintah, dan kebijakan ekonomi, yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan.
4. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah obligasi perusahaan, sementara masih terdapat tiga jenis obligasi lain, yaitu obligasi pemerintah, obligasi daerah, dan *foreign bond*.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan atau kendala di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel yang akan digunakan, sehingga dapat menggambarkan seluruh tingkat kinerja, baik perusahaan keuangan maupun perusahaan non-keuangan, dan seluruh peringkat obligasi, baik yang termasuk ke dalam kategori *investment grade* maupun yang termasuk ke dalam kategori *non-investment grade*.

2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan peringkat obligasi dari berbagai lembaga pemeringkat. Sehingga peringkat obligasi yang digunakan dalam penelitian dapat lebih akurat dan *reliable*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti kinerja industri, sehingga dapat diketahui lebih jauh faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peringkat obligasi.
4. Berdasarkan penerbitnya obligasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu obligasi pemerintah, obligasi daerah, *foreign bond* dan obligasi perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat mengubah subjek penelitian menjadi obligasi pemerintah atau *foreign bond* yang dikeluarkan oleh suatu negara yang memiliki struktur ekonomi serupa, sehingga dapat mengetahui perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan dengan peringkat obligasi pemerintah atau *foreign bond*. Selain itu, dengan mengubah subjek penelitian menjadi obligasi pemerintah atau *foreign bond*, peneliti juga dapat berkontribusi secara tidak langsung dalam meningkatkan peringkat obligasi pemerintah Indonesia dengan memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi pemerintah melalui hasil penelitian yang telah dilakukan.